

REKONSTRUKSI SOAL PENILAIAN ASPEK KETERAMPILAN RESEPTIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2018/2019 SMP SEMESTA SEMARANG

Alfi Yalda Ayumi¹, Citra Amelia Sudiyati², Sukma Nabilah Daulay³, Wagiran⁴,
dan Deby Luriawati⁵

Universitas Negeri Semarang

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Semarang

[1alfiyaldaa@gmail.com](mailto:alfiyaldaa@gmail.com), [2citraamelia94@gmail.com](mailto:citraamelia94@gmail.com), [3sukmanabilahdly@gmail.com](mailto:sukmanabilahdly@gmail.com),

[4wagiranunnes@mail.unnes.ac.id](mailto:wagiranunnes@mail.unnes.ac.id) [5debyluriawati@mail.unnes.ac.id](mailto:debyluriawati@mail.unnes.ac.id).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal yang dianalisis secara kualitatif serta rekonstruksi soal untuk soal yang perlu diperbaiki dengan menelaah kriteria soal dan kesesuaian dengan validitas isi serta validitas konstruk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis secara kualitatif dapat ditelaah dengan meliputi ranah materi, ranah konstruksi sosial, dan ranah bahasa. rekonstruksi soal dilakukan dengan penelaahan soal yang tidak sesuai dengan validitas isi maupun validitas konstruk. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pada soal USBN kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 SMP Semesta Semarang belum memenuhi standar kualitas yang baik, sehingga perlu adanya rekonstruksi. Sehingga, soal tersebut dapat lebih memenuhi standar kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: butir soal, rekonstruksi, kualitati

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dalam undang-undang tersebut juga menerangkan bahwa tujuan

pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sari, 2017).

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut

menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin: (a) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Namun, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memenuhi tujuan penilaian seperti standar yang telah ditetapkan (Rudhiani, 2015).

Salah satu alat yang dapat dijadikan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik adalah tes. Tes dilakukan untuk melihat informasi mengenai kemampuan peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2012:67). Seperti halnya dengan pengertian tersebut, Sudjana (2009:35) menyebutkan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan bentuknya tes dibagi menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif merupakan tes yang dilakukan dengan ukuran-ukuran berdasarkan kategori tertentu yang telah ditentukan oleh pembuat soal. Pada umumnya, tes subjektif berbentuk tes esai atau uraian sedangkan tes objektif merupakan tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang telah ditentukan (Arikunto 2007:164). Ada beberapa bentuk dari tes objektif di antaranya adalah bentuk tes dengan soal jawaban singkat, bentuk soal benar-salah, bentuk soal menjodohkan dan bentuk soal pilihan ganda. Namun, bentuk tes pilihan ganda adalah tes yang paling sering digunakan dalam berbagai bentuk penilaian. Tes pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar dan paling tepat (Sudjana 2009:48). Bentuk tes pilihan ganda memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu untuk setiap butir soalnya.

Penilaian merupakan cara untuk mendapatkan berbagai informasi yang digunakan untuk penentuan hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yang dinilai adalah keterampilan berbahasa. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir. Dalam mengembangkan struktur berpikir. Selama ini guru telah berupaya menerapkan

semaksimal mungkin dengan cara yang berbeda namun masih saja mengalami kesulitan. Penilaian yang dilakukan oleh beberapa guru hanya berfokus pada penilaian sikap dan pengetahuan saja sebagai hasil akhir. Penilaian pada pengetahuan mendapatkan perhatian paling tinggi, namun penilaian keterampilan sangat jarang dilakukan. Banyaknya jenis penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 membuat kurang maksimalnya penilaian dalam proses belajar-mengajar. Kurangnya perhatian dalam penilaian proses belajar-mengajar dan kurangnya sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi peserta didik merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Peserta didik yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena

itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran bahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal yang dianalisis secara kualitatif serta rekonstruksi soal untuk soal yang perlu diperbaiki dengan menelaah kriteria soal dan kesesuaian dengan validitas isi serta validitas konstruk.

2. KAJIAN TEORI

Rekonstruksi

Rekonstruksi dimaknai sebagai proses membangun kembali atau menciptakan kembali atau melakukan pengorganisasian kembali atas sesuatu (Syamsudin 2011:135). Sesuatu yang dimaksudkan di sini adalah soal penilaian aspek keterampilan berbahasa reseptif peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Rekonstruksi soal penilaian

keterampilan berbahasa reseptif sangat penting untuk dilakukan. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian, bahwa Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 masih banyak menimbulkan pro-kontra dikalangan para guru sebagai pelaksana kurikulum tersebut. Oleh karena itu rekonstruksi soal penilaian aspek keterampilan berbahasa reseptif ini sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan dan referensi bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Materi Tes Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan media komunikasi satu-satunya yang digunakan manusia untuk memberi dan menerima respons. Sebagai media, bahasa dibagi menjadi dua yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Sebagai bentuk keterampilan, bahasa dibagi menjadi keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Brooks (1964: 134) menyatakan bahwa menyimak dan membaca bersifat menerima. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca masuk dalam kategori keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif. Klasifikasi tersebut mendasari fungsi bahasa sebagai media komunikasi.

Pokok identifikasi bahasa dipilah dalam empat keterampilan yakni,

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak erat hubungannya dengan keterampilan berbicara, begitu pula keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang terintegrasi. Sependapat dengan pernyataan Cunningsworth (1995:64) menegaskan bahwa dasar pengetahuan bahasa meliputi tata bahasa, leksem, serta empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang kesemuanya harus berjalan seiring.

Keterampilan Menyimak

Brown (2003:118) menjelaskan bahwa produk dari keterampilan menyimak dan membaca bukanlah wicara atau tulisan, namun hasil penilaian menyimak terstruktur dalam otak dan tugas pengambil tes (test taker) untuk mengobservasi (menilai) hasil penyerapan informasi peserta tes. Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Brown (2003: 120) menjelaskan beberapa tujuan dari penilaian keterampilan menyimak, yakni (1) pemahaman tiap elemen secara menyeluruh sebagai fonem, kata, intonasi, atau kategori kaidah, (2) memahami konteks pragmatik, (3) menentukan makna

dari simakan, dan (4) mengembangkan pokok pemahaman menyeluruh. Keterampilan menyimak penting untuk diujikan, yakni untuk 29 mengetahui dan mengidentifikasi keterampilan lain, terutama pengembangan ide keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Selain itu, esensi menyimak selain untuk ekspresi diri juga menambah wawasan yang mana tiap pembelajar bahasa bisa mendapatkan lebih dari sekadar bahan simakan namun juga informasi tambahan berupa ilmu pengetahuan.

Keterampilan Membaca

Membaca merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi tulis dengan tujuan memperoleh informasi, menangkap pesan, dan memahami makna tulis (Tarigan, 2008: 31). Membaca paling sederhana adalah interaksi antara teks dan kemampuan menafsirkan lambang bahasa terhadap ide gagasan yang akan ditemukan/dipahami. Membaca merupakan proses pengendapan wawasan atau informasi yang secara simultan dapat diterima oleh pola pikir pembaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yang perlu diintegrasikan dengan keterampilan lainnya, utamanya keterampilan menulis. Melalui buku teks pelajaran, hendaknya peserta didik dapat dipandu untuk

menemukan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan integrasi berbagai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca mampu membentuk peserta didik mendapatkan banyak manfaat dalam proses pembelajaran yang dilaluinya. Keterampilan membaca dalam buku teks pelajaran perlu memiliki eksistensi dalam menumbuhkembangkan serta memberikan kontribusi intelektual kepada pembacanya dalam hal ini peserta tes.

Tugas pilihan ganda, atau fill in the blank membimbing siswa untuk memilih satu jawaban yang paling benar. Penilaian bisa melibatkan kegiatan terbuka maupun keterampilan lain (seperti menulis atau berbicara) dalam penilaian juga perlu tahap pascamembaca, membuat prediksi dalam tahap pramembaca atau mengonfirmasi prediksi dalam tahap saat membaca 37 yang menawarkan peserta didik kesempatan untuk membaca (Cunningsworth, 1995: 83). Tiap bentuk penilaian memiliki karakteristik pemakaiannya masing-masing, yang paling membedakan adalah bentuk penilaian yang menghasilkan skor berupa data dikotomis dan politomis.

Penilaian

Menurut Sudjana (2009:3) penilaian atau evaluasi adalah proses pemberian atau penentuan nilai kepada

objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian selalau ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/judgment. Interpretasi dan judgement merupakan tema penelitian yang mengimplikasikan adanya perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks tertentu.

Menurut Purwanto (2008:3) evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Kegiatan evaluasi sebagai kegiatan yang sengaja direncanakan, menjadikan evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis. Kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sudah dievaluasi guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian atau evaluasi merupakan penentuan nilai yang sengaja direncanakan untuk 6 membuat keputusan mengenai suatu kriteria dalam konteks tertentu. Guru melakukan penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data

secara kualitatif meliputi validitas isi dan validitas konstruk. Instrumen yang digunakan adalah penulis bertindak sebagai pengumpul data dan penganalisis data. Instrumen analisis kualitatif meliputi analisis validitas isi dan validitas konstruk. Analisis kualitatif soal dilakukan untuk mengetahui validitas isi dan validitas konstruk. Selain itu, analisis secara kualitatif dapat ditelaah dengan meliputi ranah materi, ranah konstruksi sosial, dan ranah bahasa. Rekonstruksi soal dilakukan dengan penelaahan soal yang tidak sesuai dengan validitas isi maupun validitas konstruk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal USBN kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 pada SMP Semesta Semarang yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu terdapat aspek materi 79%, aspek konstruksi 80%, dan aspek bahasa/ budaya 89%.

Pembahasan

Soal Teks Deskripsi

Teks deskripsi pada soal nomor 1 termasuk jenis membaca intensif telaah isi dengan tingkat pemahaman dalam

taksonomi bloom yakni C2. Soal dengan kompetensi dasar 3.8 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca berjumlah dua soal yaitu soal nomor 1 dan soal nomor 2.

Soal nomor 1 merupakan soal yang tidak mengandung proses menyimak. Pada soal tersebut terdapat beberapa kriteria yang belum terpenuhi yaitu soal belum menggunakan pilihan jawaban belum homogen dan logis. Pada pilihan jawaban A dan D panjang kalimat sama dan pilihan jawaban B dan C panjang kalimat sama. Seharusnya semua pilihan jawaban A, B, C, dan D panjang kalimat harus sama tidak boleh beda. Pilihan jawaban B dan D tidak logis, sehingga pengecohnya tidak berpengaruh dan pilihan jawaban tidak ada kemiripan. Dalam Rusdiana dan Ratnawulan (2015: 157-158) bahwa dalam menyusun butir soal harus memperhatikan beberapa aspek baik dari segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada aspek konstruksi adalah semua pilihan jawaban paralel. Artinya, semua pilihan jawaban pada butir soal tersebut harus ada kemiripan sehingga ada kebermanfaatan dari sistem pengecoh pada soal tersebut.

Setelah mengetahui kesalahan pada soal tersebut, kemudian dilakukan rekonstruksi. Rekonstruksi tersebut memperbaiki stimulus pada butir soal, meningkatkan level kognitif berorientasi HOTS pada butir soal, memperbaiki pilihan jawaban yang homogen dan logis, dan membuat jawaban yang tersirat pada stimulus. Hasil rekonstruksi tersebut sebagai berikut.

Kartu Soal

Kartu soal sebelum direkonstruksi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/I

Kurikulum :2013

Tabel 4.3 Kartu Soal Sebelum Rekonstruksi

Kompetensi Dasar :

3.8 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Materi : isi tersurat teks deskripsi

Indikator Soal : Disajikan paragraf teks deskripsi, peserta didik dapat menentukan isi tersurat teks tersebut.

Level Kognitif : C2 (pemahaman)

Soal:

Pesona Pantai Senggigi

Pantai Senggigi merupakan salah satu wisata andalan di Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi sangat indah. Pantai Senggigi terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pantai Senggigi merupakan pantai dengan garis pantai terpanjang. Pemandangan bawah laut Senggigi juga menakjubkan. Pura Bolong menjadi pelengkap wisata di Pantai Senggigi.

Isi tersurat teks tersebut adalah

- A. keindahan pantai senggigi
- B. perekonomian pantai senggigi
- C. pariwisata nusa tenggara barat
- D. pemandangan bawah laut

Kunci Jawaban: A

Keterangan:

Soal belum sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

1. Pilihan jawaban tidak homogen dan tidak logis
2. Stimulus yang disajikan tidak menarik, sudah pernah dimuat dalam soal-soal sebelumnya.

Kartu soal sesudah direkonstruksi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/I

Kurikulum :2013

Tabel 4.4 Kartu Soal Sesudah

Rekonstruksi

Kompetensi Dasar : 3.8Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Materi : simpulan teks deskripsi

Indikator Soal : Disajikan paragraf teks deskripsi tentang lawang sewu, peserta didik dapat menganalisis teks deskripsi dengan menentukan simpulan teks tersebut.

Level Kognitif : C4 (menganalisis)

Soal:

Lawang Sewu merupakan sebuah bangunan lama peninggalan jaman Belanda yang dibangun pada tahun 1904 dan salah satu gedung bersejarah yang ada di Kota Semarang. Lawang Sewu memiliki jendela yang tinggi dan lebar. Gedung ini terletak di sisi timur tugu muda Semarang, disebut lawang sewu karena bangunan tersebut memiliki pintu yang sangat banyak dan masyarakat menganggap jendela yang tinggi dan lebar adalah pintu. Meskipun kenyataannya jumlah pintu tidak mencapai seribu. Pada mulanya Lawang Sewu digunakan sebagai kantor pusat perusahaan kereta api *Nederlandsch Indische Spoorweg Naactappij* (NIS). Lawang Sewu merupakan karya seorang arsitek ternama dari negeri kincir angin

yang bernama Prof. Jacob F Klinkamer dan BJ Queendag.

Simpulan paragraf tersebut adalah

- A. Lawang Sewu merupakan salah satu pariwisata Kota Semarang
- B. Lawang Sewu merupakan salah satu sejarah Kota Semarang
- C. Lawang Sewu merupakan salah satu peninggalan Belanda
- D. Lawang Sewu merupakan karya dari arsitek ternama Belanda

Kunci Jawaban: B

Keterangan:

Soal sesuai dengan kaidah penulisan butir soal pilihan ganda karena:

1. Soal sesuai dengan indikator
2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi
3. Pilihan jawaban homogen dan logis
4. Hanya ada 1 kunci jawaban
5. Untuk menjawab soal tersebut, peserta didik harus melalui proses berpikir sebagai berikut:
 - a. Memahami informasi teks lawang sewu
 - b. Memproses dan menerapkan informasi mengenai teks deskripsi lawang sewu
 - c. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang didapat dan

disesuaikan dengan pilihan jawaban.

- d. Menentukan simpulan paragraf teks deskripsi berdasarkan hasil analisis yang didapat.

5. SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya butir soal USBN kelas VII tahun pelajaran 2018/2019 yang belum memenuhi standar kualitas yang baik. Dibuktikan dengan adanya butir soal yang belum memenuhi kriteria dari ketiga aspek yaitu terdapat aspek materi 79%, aspek konstruksi 80%, dan aspek bahasa/ budaya 89%.

Perlu peneliti tekankan didalam penelitian kualitatif sangatlah berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian sebelum butir soal di uji cobakan ke peserta didik, sedangkan penelitian kuantitatif adalah setelah butir soal tersebut diujicobakan langsung ke peserta didik. Sehingga penelitian kualitatif bukanlah penelitian yang langsung memvonis sebuah soal tersebut harus diganti, dikarenakan walaupun soal tersebut tidak memenuhi syarat satu aspek yang ditelaah akan tetapi soal tersebut juga memenuhi aspek-aspek yang lain.

6. SARAN

Berdasarkan penulisan ini, penulis memberikan beberapa saran agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa kalangan.

1. Kepada lembaga penentu kebijakan daerah (Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi atau kabupaten atau Kota). Diharapkan membuat kebijakan yang berisi tentang keharusan bagi guru untuk menganalisis butir soal sebelum soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan kebijakan ini benar-benar di sosialisasikan kepada sekolah dan guru.
2. Bagi pihak sekolah maupun tenaga pendidik yaitu guru diharapkan meneliti kembali sebelum memilih buku tertentu sebagai buku utama atau pelengkap didalam menunjang proses belajar mengajar. Buku teks yang baik dengan butir-butir soal yang telah teruji kualitasnya maka akan menghasilkan suatu tes yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Khotijah, Siti. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa

Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Rudhiani, Hanung. 2015. Rekonstruksi Soal Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNNES. Semarang.

Safari. 2002. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Kartanegara.

Sari, Mukti. 2017. Rekonstruksi Butir Soal Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNNES. Semarang.

Yunanda, Intan, Sunarmi, dan Masjhudi. 2017. Analisis dan Rekonstruksi Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Biologi SMA Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017 di Tiga SMA Kabupaten Tulungagung.

Zainal, Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.